



PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DI DESA KRUENG MAK, KECAMATAN SIMPANG TIGA

Aslinar^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: aslinar_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 03 Agustus 2023; Disetujui 12 September 2023; Dipublikasi 03 September 2023

Abstract: *Toddler growth and development is an important indicator in determining the quality of children's health and development in the future. Early detection of growth and development disorders is essential so that appropriate interventions can be carried out early to prevent long-term impacts such as stunting and other developmental disorders. However, many people, especially parents and health workers at the village level, still do not understand how to carry out early detection of child growth and development properly. This training aims to increase public understanding of the importance of early detection of toddler growth and development and how to do it independently. The training methods used include lectures, interactive discussions, and simulations of the use of growth and development measuring instruments. The evaluation results showed that there was an increase in public understanding of child growth and development indicators and the importance of routine monitoring. With this training, it is hoped that the community will be more proactive in monitoring child growth and development and taking the necessary steps if signs of disorders are found.*

Keywords : *Early Detection, Child Growth And Development, Health Training*

Abstrak: Tumbuh kembang anak balita merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan anak di masa depan. Deteksi dini terhadap gangguan tumbuh kembang sangat diperlukan agar intervensi yang tepat dapat dilakukan sejak dini untuk mencegah dampak jangka panjang seperti stunting dan gangguan perkembangan lainnya. Namun, masih banyak masyarakat, terutama orang tua dan tenaga kesehatan di tingkat desa, yang belum memahami cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak secara tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak balita serta cara-cara melakukannya secara mandiri. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan alat ukur tumbuh kembang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terhadap indikator tumbuh kembang anak dan pentingnya pemantauan rutin. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat lebih proaktif dalam memantau tumbuh kembang anak dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan jika ditemukan tanda-tanda gangguan.

Kata Kunci : *Deteksi Dini, Tumbuh Kembang Anak, Pelatihan Kesehatan*

Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran tubuh baik pada tingkat sel, organ ataupun individu dikarenakan bertambahnya ukuran sel atau bertambahnya jumlah sel. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (Skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam hal ini terjadi proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Misalnya sel-sel yang ada di tangan mengalami perkembangan atau pematangan fungsi sehingga dapat melakukan fungsinya untuk makan, menulis mengambil dan lain-lain (Rohmawati, 2019).

Deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita dapat dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisis rutin, skrining perkembangan dan pemeriksaan lanjutan. Keluhan orangtua mengenai penyimpangan perkembangan anaknya perlu ditindaklanjuti karena sebagian terbukti benar. Penting pula menanyakan faktor-faktor risiko di lingkungan mikro (ibu), mini (lingkungan keluarga dan tempat tinggal), meso (lingkungan tetangga, polusi, budaya, pelayanan kesehatan dan pendidikan) dan makro (kebijakan program) yang dapat mengganggu tumbuh kembang balita atau dapat dioptimalkan untuk mengatasi gangguan tersebut. Pemeriksaan feses rutin meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, bentuk dan ukuran lingkaran kepala, kelainan organ-organ lain dan pemeriksaan neurologis dasar. Skrining

perkembangan dapat menggunakan kuesioner atau melakukan pengamatan langsung pada balita (Soedjatmiko, 2016).

Faktor perkembangan anak meliputi faktor umur ibu, pendidikan, pekerjaan, umur anak, jenis kelamin anak, penghasilan orang tua dan penggunaan gadget. Stimulasi dan pemantauan yang tidak cermat akan berdampak pada keterlambatan perkembangan anak. Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio fisiko- psikososial (biologis, fisik, dan psikososial). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Fitrihadi & Priskila, 2020).

Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran dan jumlah sel, jaringan intraseluler sedangkan perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Memahami tahap tumbuh kembang dan capaian ideal yang dicapai anak, membuat orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak yang tepat, menjaga tumbuh kembangnya sesuai dengan standar balita sehat. Perubahan tumbuh kembang merupakan pondasi untuk anak di masa depan, dari segi kemampuan belajar, hubungan dengan orang lain, dan kesejahteraan anak secara keseluruhan

(Setyatama et al., 2023).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua proses penting dalam kehidupan anak yang berlangsung sejak dalam kandungan hingga dewasa. Pertumbuhan merujuk pada peningkatan ukuran tubuh dan organ, sedangkan perkembangan berkaitan dengan peningkatan fungsi tubuh secara lebih kompleks (Rohmawati, 2019). Faktor-faktor seperti nutrisi, lingkungan, stimulasi, dan kesehatan ibu selama kehamilan berperan dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Deteksi dini gangguan tumbuh kembang sangat penting untuk mencegah keterlambatan perkembangan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup anak di masa depan. Pemeriksaan rutin meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, serta pemantauan perkembangan sensorik, motorik, dan sosial-emosional anak (Soedjatmiko, 2016).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, asupan nutrisi, pola asuh, serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar (Fitrihadi & Priskila, 2020). Stimulasi dini yang tepat dapat

membantu anak mencapai potensi tumbuh kembangnya secara optimal.

4. Pengaruh Nutrisi terhadap Pertumbuhan Anak

Nutrisi yang cukup dan seimbang sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Kekurangan nutrisi, terutama dalam periode emas (1000 hari pertama kehidupan), dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan seperti stunting yang berdampak jangka panjang terhadap kecerdasan dan kesehatan anak (Satyatama et al., 2023).

5. Peran Orang Tua dalam Pemantauan Perkembangan Anak

Orang tua memiliki peran utama dalam mengamati dan menstimulasi perkembangan anak sejak dini. Pemahaman yang baik mengenai tahapan tumbuh kembang anak dapat membantu dalam mendeteksi gangguan perkembangan lebih awal sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan efektif (Soedjatmiko, 2016).

6. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Anak

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, serta keterampilan motorik anak. Interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar lebih disarankan untuk menunjang perkembangan anak yang optimal (Fitrihadi & Priskila, 2020).

7. Program Intervensi Stunting di Indonesia

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia yang

memerlukan perhatian khusus. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti pemantauan tumbuh kembang di Posyandu, pemberian makanan tambahan, serta edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi dan pola asuh yang baik (Setyatama et al., 2023).

8. Pentingnya Sosialisasi dan Pelatihan Deteksi Dini

Sosialisasi dan pelatihan deteksi dini bagi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu melakukan pemantauan tumbuh kembang secara mandiri serta memahami kapan harus mencari bantuan medis jika terdapat keterlambatan perkembangan pada anak (Rohmawati, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Krueng Mak, Aceh

Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa cara deteksi dini tumbuh kembang anak balita, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan.

Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam mendeteksi tumbuh kembang anak balita, apakah anaknya mengalami pertumbuhan sesuai umur yang seharusnya untuk mencegah terjadinya stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita di Desa Krueng Mak, Kecamatan Simpang Tiga, telah berlangsung dengan lancar sesuai dengan

rencana. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari orang tua balita, kader posyandu, serta tenaga kesehatan setempat.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pembukaan

- Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Krueng Mak yang menyampaikan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak sebagai langkah pencegahan terhadap stunting dan gangguan perkembangan.
- Pengenalan tim pelaksana serta tujuan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini.

b. Penyampaian Materi

- Materi pelatihan diberikan oleh **dr. Aslinar, Sp.A**, dengan durasi sekitar **40 menit**.
- Materi mencakup aspek-aspek penting dalam deteksi dini tumbuh kembang anak, seperti indikator pertumbuhan (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala), tanda-tanda keterlambatan perkembangan, serta cara-cara stimulasi yang tepat bagi anak balita.
- Metode penyampaian dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif dengan bantuan media visual seperti presentasi dan poster.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

- Sesi tanya jawab berlangsung selama 60 menit, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar tumbuh kembang anak.

- Peserta sangat antusias dalam berdiskusi, terutama terkait asupan gizi, pengaruh gadget terhadap perkembangan anak, serta cara mendeteksi dini keterlambatan perkembangan.
- Sebagai bentuk apresiasi, peserta yang aktif bertanya diberikan hadiah/doorprize.

d. Evaluasi dan Penutupan

- Sebelum kegiatan ditutup, dilakukan sesi evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.
- Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait deteksi dini tumbuh kembang anak.
- Kegiatan diakhiri dengan foto bersama antara tim pelaksana dan peserta sebagai dokumentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, disarankan agar kegiatan dilakukan secara berkala dan melibatkan lebih banyak kader kesehatan serta orang tua. Penyediaan buku panduan, pemanfaatan media sosial untuk edukasi, serta kerja sama dengan Puskesmas dapat memperluas dampak. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai pemahaman peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Fifada, R. N., Boy, E., & Arifin, H. (2024). Pemeriksaan Status Kesehatan pada Warga Lansia dan Edukasi pada Warga di Kelurahan Sei Mati Lingkungan II. *Jurnal Implementa Husada*, 5(1), 53–56.

Indrawati, L., et al. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat dalam Pemeriksaan Kesehatan Rutin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–132.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Nasional: Evaluasi Layanan Kesehatan di Indonesia.

Marsanti, A. S., et al. (2023). Pentingnya Penyuluhan Pemeriksaan Kesehatan Rutin pada Lansia dalam Upaya Peningkatan GERMAS di Desa Tapak. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

3(1), 57–63.
<https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.387>

Pasolon, M., et al. (2024). Medical Examination (Blood Pressure, Cholesterol, Gout, and Blood Sugar). *Jurnal PEDAMAS*, 2(4), 1016–1023.

Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447–3454.

Santoso, W., & Sudarsih, S. (2023). Strategi Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–225.

World Health Organization (WHO). (2021). *Global Report on Non-Communicable Diseases*. Geneva: WHO Press.

Yulianti, R., & Handayani, L. (2022). Efek Jangka Panjang Pemeriksaan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Lansia di Indonesia. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(1), 88–102.

Zahra, N. P., & Hidayat, T. (2024). Pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 145–158.